

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SD NEGERI 1 KETEWEL DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Ida Bagus Gede Surya Abadi¹, Chindytia², I Gusti Ngurah Bagus Mahendra Adhiputra³,
Ni Kadek Candra Kusuma Dewi⁴, Ni Putu Trisna Dewi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2171>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 7 June 2026

Keywords:

Principal Leadership

School-based Management

Educational Quality

Evaluation



ABSTRAK

This study is motivated by the importance of the principal's leadership role in improving educational quality through effective school management. The purpose of this study is to describe the role of the principal in the implementation of school-based management at SD Negeri 1 Ketewel. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation and interviews and analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the principal is able to perform roles as a leader, manager, motivator, and evaluator effectively. This is reflected in the management of human resources based on individual potential, continuous motivation for teachers, and ongoing evaluation practices. These efforts have contributed to the improvement of school quality and increased public trust. Therefore, the principal's leadership plays a significant role in successful school management.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Ketewel. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan peran sebagai pemimpin, pengelola, pendorong, dan penilai secara optimal. Hal tersebut terlihat dari pengelolaan sumber daya berbasis potensi, pemberian motivasi kepada guru, serta pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan. Dampaknya terlihat pada peningkatan mutu sekolah dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sekolah.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Evaluasi, Motivasi*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada era globalisasi saat ini menjadi suatu kebutuhan yang mendesak guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien agar seluruh potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yang efektif (Afriantoni et al., 2025). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran di sekolah (Tishana et al., 2023). Studi lain menegaskan bahwa kepemimpinan yang profesional dan berorientasi pada pelayanan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Hasra et al., 2024). Lebih lanjut, implementasi manajemen berbasis sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya serta melibatkan seluruh warga sekolah (Yulia et al., 2025). Selain itu, manajemen kepemimpinan kepala sekolah juga terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Wulandari et al., 2025). Bahkan, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan mutu sekolah melalui strategi dan pengelolaan yang tepat (Masduki, 2023). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana sekolah sebagai lembaga formal memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, peningkatan profesionalisme dan kinerja guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, keberhasilan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, strategis, dan mampu mengelola seluruh sumber daya secara optimal.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sebagai bentuk desentralisasi pendidikan (Yunitasari & Haryati, 2023). Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien serta memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan (Kadir, 2024). Selain itu, MBS juga mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang optimal dan berbasis kebutuhan sekolah. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun masyarakat (Pramitajati & Saryanto, 2025). Lebih lanjut, keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Musafir, 2024). Oleh karena itu, penerapan MBS menuntut adanya pengelolaan yang mandiri, transparan, dan profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Asyibli et al., 2025). Dengan demikian, MBS merupakan strategi pengelolaan pendidikan yang menekankan otonomi, partisipasi, dan profesionalisme sekolah dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri guna

meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh warga sekolah serta pengelolaan yang efektif, transparan, dan profesional. Dengan demikian, MBS menjadi strategi penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang optimal melalui kemandirian dan kolaborasi sekolah.

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di sekolah. Sebagai seorang pemimpin (*leader*), kepala sekolah berperan dalam menentukan arah dan visi sekolah serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Saepulloh, 2024). Selain itu, sebagai manajer, kepala sekolah bertugas mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan program sekolah (Bazargan et al., 2024). Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang mampu meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, supervisi, dan pemberdayaan tenaga pendidik (Lusiani et al., 2025). Di samping itu, kepemimpinan yang inovatif mendorong terciptanya pembaruan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Salmi et al., 2024). Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, pembentukan budaya sekolah yang positif, serta keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan (Fadilah et al., 2024). Lebih lanjut, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui komunikasi terbuka, partisipasi, dan transparansi dalam pengambilan keputusan (Saepulloh, 2024). Oleh karena itu, tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan profesional, implementasi MBS tidak akan berjalan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan (Bazargan et al., 2024). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), karena berperan sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan evaluator dalam mengelola serta mengembangkan seluruh potensi sekolah. Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, membentuk budaya sekolah yang positif, serta mendukung keberhasilan program pendidikan. Dengan demikian, tanpa kepemimpinan yang profesional dan strategis, pelaksanaan MBS tidak akan berjalan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada satuan pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara optimal di berbagai sekolah dan masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Ketewel pada hari Selasa, 14 April 2026 menunjukkan bahwa penerapan MBS telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam aspek pengelolaan dan pelaksanaan program sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya kurangnya unit proyektor dan laptop yang mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas lingkungan sekolah, serta keberhasilan program pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi MBS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sumber daya (Yulia et al., 2025). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa (Nisa & Supriadi, 2024). Lebih lanjut, kepemimpinan yang efektif juga berpengaruh dalam

membangun budaya mutu serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah (Nelawati et al., 2026). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan MBS di SD Negeri 1 Ketewel guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pemilihan judul penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan, khususnya dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan serta keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Falah, 2023). Selain itu, dalam konteks MBS, kepala sekolah menjadi aktor utama yang berperan dalam mengelola otonomi sekolah serta memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Keberhasilan implementasi MBS juga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan transformasional dalam melibatkan seluruh warga sekolah (Apsari et al., 2025). Selanjutnya, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan budaya sekolah dan kolaborasi dengan stakeholder (Yulia et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mendorong inovasi, meningkatkan kinerja guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Salmi et al., 2024). Selain itu, penerapan MBS menuntut kepala sekolah untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat dalam mengelola sumber daya sekolah secara mandiri dan akuntabel guna mencapai mutu pendidikan yang optimal (Kasenda et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi MBS di sekolah serta bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

Demikian penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan evaluator, serta menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Ketewel. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam penerapan MBS melalui analisis SWOT sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah serta implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut (Anto et al., 2024) pendekatan kualitatif digunakan karena mampu memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada data deskriptif berupa kata-kata serta pemaknaan terhadap suatu fenomena, bukan data berbentuk angka. Hal ini juga didukung oleh (Iskandar et al., 2023) jenis penelitian deskriptif digunakan karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. (Abdullah, 2024) menegaskan penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah sehingga mampu menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara utuh. Lebih lanjut, (Safarudin et al., 2023) menegaskan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta hubungan antar fenomena

secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Selain itu, (Waruwu, 2023) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dinilai tepat digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ketewel pada tanggal 14 April 2026 dengan melibatkan subjek penelitian yaitu kepala sekolah yang berperan langsung dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung yang bersifat eksploratif serta wawancara guna memahami kondisi nyata di lapangan dan menggali informasi secara mendalam terkait peran kepemimpinan kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah seperti program kerja dan administrasi sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sari et al., 2025) observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan sekolah serta implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan, karena observasi memungkinkan peneliti memahami situasi dan perilaku subjek dalam konteks alami. Selain itu, (Putri & Marhayati, 2025) menegaskan observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data faktual yang berkaitan dengan aktivitas dan interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian. Sementara itu, menurut (Fadila et al., 2025) wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS, karena wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan informan secara langsung. Hal ini didukung oleh (Sari et al., 2025) teknik wawancara juga digunakan untuk melengkapi data observasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, (Rahmawati et al., 2025) menegaskan penggunaan observasi dan wawancara secara bersamaan merupakan bentuk triangulasi data yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pedoman wawancara tersebut berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan MBS di sekolah. Penggunaan pedoman wawancara ini bertujuan agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sistematis, namun tetap fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara pada penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dan Manajer	1. Bagaimana kepala sekolah mengoordinasikan berbagai stakeholder (guru, komite, orang tua) agar visi MBS sekolah dapat tercapai secara efektif? 2. Apa saja langkah nyata yang

- diambil Ibu sebagai kepala sekolah sebagai manajer untuk memastikan alokasi sumber daya sekolah digunakan secara efisien?
- 2 Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator
3. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dua arah yang transparan dengan seluruh warga sekolah?
 1. Strategi apa yang biasanya Ibu digunakan untuk memotivasi guru dan staf agar tetap inovatif dalam menjalankan komponen MBS yang belum berjalan maksimal?
 2. Dalam situasi konflik antar stakeholder, bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembalikan keharmonisan kerja?
 3. Bagaimana kepala sekolah memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam keberhasilan implementasi MBS di sekolah tersebut?
- 3 Peran Kepala Sekolah Sebagai Evaluator & Dampaknya
1. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap komponen MBS yang tidak berjalan (*dysfunctional*) agar bisa diperbaiki pada periode berikutnya?
 2. Apa dampak nyata dari kepemimpinan kepala sekolah yang kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut?
 3. Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan kepala sekolah digunakan untuk meyakinkan pihak eksternal (seperti dinas atau industri) agar mau bekerja sama atau memberikan peluang bagi sekolah?

Selain pedoman wawancara, instrumen pendukung lainnya berupa lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas sekolah dan implementasi MBS secara langsung. Dengan demikian, penggunaan instrumen dalam penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang valid, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata

di lapangan. Adapun instrumen observasi mbs pada penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel dibawah.

Tabel 2. Instrumen Observasi MBS

No	Aspek	Indikator
1	Komponen MBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada visi, misi, program kerja 2. Struktur kerja 3. Program berjalan 4. Ada evaluasi rutin
2	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah visioner 2. Pengambilan keputusan partisipatif 3. Kemampuan memotivasi 4. Transparansi
3	Koordinasi & Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi internal 2. Koordinasi antar guru 3. Rapat rutin 4. Dokumentasi komunikasi
4	Supervisi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi rutin 2. Tindak lanjut supervisi 3. Evaluasi guru
5	Monitorin & Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem monitoring 2. Evaluasi program 3. Laporan evaluasi
6	Peran Stakeholders	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran orang tua 2. Komite sekolah aktif 3. Dukungan masyarakat
7	Efektivitas & Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sumber daya 2. Pencapaian tujuan 3. Produktivitas sekolah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Penggunaan model Miles & Huberman ini didukung oleh hasil penelitian terkini. Penelitian (Setiyanti & Dwikurnianingsih, 2023) menyatakan bahwa analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan efektif dalam mengorganisasi data penelitian sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna. Selain itu, (Rendo & Kristianto, 2025) juga menegaskan bahwa model Miles & Huberman masih relevan digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu membantu peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam melalui proses analisis yang berkesinambungan. Selain menggunakan model Miles & Huberman, penelitian ini juga diperkuat dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian (Pratiwi et al., 2025) menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu memetakan kekuatan dan kelemahan secara objektif serta membantu

merumuskan strategi pengembangan pendidikan yang tepat. Lebih lanjut, (Purnawati et al., 2025) menyatakan bahwa analisis SWOT efektif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, penelitian (Manullang et al., 2026) juga menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat membantu sekolah merancang strategi yang lebih terarah dan meningkatkan partisipasi serta kualitas program pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan teknik analisis data tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada dua aspek utama, yaitu peran kepala sekolah dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Peran kepala sekolah dikaji sebagai *leader* (pemimpin), manajer, motivator, dan evaluator dalam mengelola sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah dianalisis berdasarkan kemampuannya dalam memimpin, mengelola sumber daya, memberikan motivasi kepada guru dan staf, serta menciptakan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, implementasi MBS difokuskan pada pengelolaan sekolah dan partisipasi warga sekolah. Pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara mandiri, sedangkan partisipasi warga sekolah mencakup keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan MBS, baik dari aspek internal maupun eksternal sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan utama. Data yang diperoleh menggambarkan secara faktual mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Wawancara Bersama Kepala SD Negeri 1 Ketewel

Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu: (1) peran kepala sekolah sebagai leader dan manajer, (2) peran kepala sekolah sebagai motivator, serta (3) peran kepala sekolah sebagai evaluator dan dampaknya terhadap peningkatan mutu sekolah. Setiap aspek tersebut diuraikan berdasarkan jawaban informan yang telah direduksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, data yang telah melalui tahap reduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian sebelum dilakukan pembahasan secara mendalam. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil
1	Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dan Manajer	Kepala sekolah menjalankan peran sebagai leader dan manajer dengan menerapkan pendekatan manajemen berbasis aset, yaitu memetakan dan memberdayakan kekuatan, minat, serta kemampuan setiap guru dan tenaga kependidikan sesuai bidangnya, seperti teknologi informasi, seni, maupun keterampilan lainnya. Penyamaan visi dilakukan melalui kegiatan refleksi awal menggunakan media <i>post-it</i> yang berisi harapan, kekuatan, dan kelemahan individu, sehingga seluruh warga sekolah memiliki tujuan yang sama dalam memajukan sekolah. Dalam pengelolaan sumber daya, kepala sekolah memanfaatkan analisis SWOT dengan menitikberatkan pada pemaksimalan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah. Selain itu, komunikasi dua arah yang transparan dibangun melalui kegiatan refleksi dan apresiasi harian, di mana guru diberikan umpan balik serta dilakukan tindak lanjut secara cepat terhadap permasalahan yang muncul, sehingga koordinasi dan pelaksanaan program sekolah dapat berjalan secara efektif.
2	Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator	Kepala sekolah menjalankan peran sebagai motivator dengan menerapkan pendekatan berbasis aset, yaitu memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk bekerja sesuai dengan minat, kemampuan, dan kekuatan yang dimiliki sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan semangat dalam bekerja. Motivasi juga diberikan melalui pemberian apresiasi terhadap setiap pencapaian, sekecil apa pun, sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk terus berinovasi dalam menjalankan program sekolah. Selain itu, kepala sekolah membangun suasana kerja yang harmonis melalui komunikasi terbuka dan kegiatan refleksi rutin, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan secara bersama-sama dan potensi konflik dapat diminimalisir, yang pada akhirnya menjaga kekompakan serta meningkatkan motivasi kerja seluruh warga sekolah.
3	Peran Kepala Sekolah sebagai	Kepala sekolah menjalankan peran sebagai

Evaluator & Dampaknya

evaluasi dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui refleksi harian, observasi administrasi dan pembelajaran, serta kegiatan supervisi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah. Hasil evaluasi tersebut dianalisis untuk menemukan penyebab utama permasalahan, kemudian segera ditindaklanjuti melalui perbaikan program secara cepat dan terarah. Dampak dari proses evaluasi ini terlihat pada peningkatan mutu sekolah, seperti meningkatnya rapor mutu, perubahan positif pada budaya sekolah dan karakter siswa, serta program-program sekolah yang menjadi lebih terstruktur dan konsisten. Selain itu, hasil evaluasi juga dimanfaatkan untuk membangun kepercayaan dengan pihak eksternal melalui penyampaian capaian sekolah kepada komite, pengawas, dan masyarakat, sehingga membuka peluang kerja sama yang lebih luas dalam mendukung pengembangan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan secara optimal, baik ditinjau dari hasil wawancara maupun hasil observasi yang menunjukkan kategori sangat baik pada seluruh aspek yang diamati. Pada aspek peran kepala sekolah sebagai leader dan manajer, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan manajemen berbasis aset dengan memetakan dan memberdayakan potensi guru sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Strategi ini terbukti mampu menciptakan keselarasan kerja serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah. Penggunaan analisis SWOT dalam pengelolaan sumber daya juga menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan strategis. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa komponen MBS di sekolah telah berjalan sangat baik, ditandai dengan adanya visi, misi, program kerja yang jelas, struktur organisasi yang tertata, serta pelaksanaan program yang konsisten dan disertai evaluasi rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi besar dalam menciptakan tata kelola sekolah yang efektif.

Pada aspek motivator, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui pemberian apresiasi dan pendekatan berbasis kekuatan individu. Guru diberikan ruang untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki sehingga meningkatkan motivasi dan inovasi dalam bekerja. Selain itu, komunikasi terbuka dan kegiatan refleksi rutin menjadi sarana dalam menjaga keharmonisan serta meminimalisir konflik. Hasil ini sejalan dengan temuan observasi pada aspek kepemimpinan serta koordinasi dan komunikasi yang berada pada kategori sangat baik, di mana terlihat adanya komunikasi internal yang efektif, koordinasi antar guru yang berjalan lancar, serta pelaksanaan rapat rutin yang mendukung keterbukaan dan partisipasi seluruh warga sekolah.

Selain itu, keterlibatan stakeholder seperti orang tua, komite sekolah, dan masyarakat juga menunjukkan hasil yang sangat baik berdasarkan observasi. Hal ini memperkuat temuan wawancara bahwa kepala sekolah mampu membangun kepercayaan publik melalui transparansi dan penyampaian capaian sekolah. Dukungan stakeholder tersebut berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah, yang terlihat dari optimalnya penggunaan sumber daya, tercapainya tujuan program, serta meningkatnya produktivitas sekolah.

Secara keseluruhan, keterpaduan antara hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan implementasi MBS. Meskipun pada observasi awal ditemukan beberapa kendala dalam implementasi MBS, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan MBS di sekolah telah berkembang dengan sangat baik. Hal ini mengindikasikan adanya upaya perbaikan dan penguatan kepemimpinan kepala sekolah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang menekankan bahwa penguatan temuan melalui berbagai sumber data (triangulasi) akan menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Ketewel telah berjalan secara optimal. Kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai leader dan manajer melalui pendekatan manajemen berbasis aset yang berdampak pada efektivitas pengelolaan sumber daya dan keselarasan program sekolah. Selain itu, peran sebagai motivator terlihat dari kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui apresiasi dan pemberdayaan guru, sedangkan peran sebagai evaluator ditunjukkan melalui pelaksanaan evaluasi berkelanjutan yang diikuti dengan tindak lanjut yang tepat. Dampak dari kepemimpinan tersebut terlihat pada peningkatan mutu sekolah, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, serta meningkatnya kepercayaan stakeholder.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan praktik kepemimpinan yang efektif serta meningkatkan kerja sama dengan stakeholder dalam mendukung pengelolaan sekolah. Guru juga diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, F. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Dan Ragamnya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 54.
- Afriantoni, Az-Zahra, V. D., Sari, W., & Nuria. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 2025. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya* (S. N. I. Trisnawati, Ed.). Tahta Media Group.
- Apsari, N. M. M., Dewi, P. A., Putri, R. P. A., Triastuti, K. S., & Werang, B. R. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Banyuning dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16941-16948.

- Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 75–98. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>
- Bazargan, Muhammad, & Pujiarti, E. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(4). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Fadilah, S. Q. N., Effendi, K., Nathasya, D. A., Siregar, Z. H., & Ginting, F. A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Al-Washliyah 4 RT I Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 126–132. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i2.759>
- Falah, M. S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Budaya Pendidikan Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(2), 176–186. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p176-186>
- Hasra, Asyarah, W. N., & Azainil. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership Dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176.
- Iskandar, J., Sukarna, T., & Purnomo, Y. (2023). Penerjemahan Alkitab Versi Indonesian Literal Translation. *Jurnal Teologi Dan PAK*, 4(2).
- Kadir, A. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (Solusi Alternatif Dunia Pendidikan). *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1).
- Kasenda, I., Amjad, H., Annur, S., & Rosad, A. (2022). Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah: Pilar Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p53>
- Lusiani, S., Lian, B., & Eddy, S. (2025). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik di SDN 15 Banyuasin III. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 657–665. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6826>
- Manullang, P., Sipayung, A., Gaol, H. W. L., Nainggolan, H., Gultom, I., & Sitompul, T. (2026). Pengembangan Program Literasi Numerasi SMP Negeri 1 Pangaribuan Melalui Analisis SWOT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16076–16083. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4179>
- Masduki. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDUM Patrol Dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- Musafir. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Karakter. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(4). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Nelawati, Wahyudi, Siregar, K. A., & Mari'i, Z. (2026). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMP It Al Kaffah Binjai. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 11(1). <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1487>
- Pramitajati, I. N., & Saryanto. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di TK ABA Piyaman III. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 7(3), 498–506. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.18247>
- Pratiwi, A. S., Monitasari, Y., Sastranegara, H. P., Pahmiyadi, Z., Zahra, A. P., Mulawarman, W. G., & Akhmad. (2025). Analisis SWOT Kompetensi Guru Dalam Implementasi

- Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Purnawati, Hamidah, Apriliyani, & Azainil. (2025). Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis SWOT dalam Pengembangan Mutu melalui Program Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9909>
- Putri, H. J., & Marhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Rahmawati, Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
- Rendo, M., & Kristianto, A. H. (2025). Analisis Swot Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pelayanan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4343–4350. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1228>
- Saepulloh, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada MAN 13 Jakarta. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 759–770. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2985>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Salmi, F., Ernawati, & Mardizal, J. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal on Education*, 07(01), 7833–7840.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://irje.org/index.php/irje>
- Setiyanti, D., & Dwikurnianingsih, Y. (2023). Pengembangan Strategi Bersaing untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(10), 198–209. <https://www.jpnn.com>
- Tishana, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Study Literature Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 4(3).
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7(1).
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Yulia, D., Thohirin, A., & Faizin, A. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bangil-Pasuruan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Yunitasari, Y., & Haryati, T. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

